

PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA PUSAT PELATIHAN MUSIK DI KOTA MAKASSAR

Sasa Margapita¹ Marwati^{2*}, Andi Herniwati³

Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: ¹60100118003@uin-alauddin.ac.id, ²marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id,

³anhers999@gmail.com

Abstrak_ Pusat Pelatihan Musik adalah suatu tempat yang mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dengan ekspresi seseorang dalam bermusik yang mewadahi kegiatan belajar mengajar tentang irama, lagu dan keistimewaan yang dihasilkan oleh suara manusia atau instrumen musik yang dapat mengeluarkan bunyi. Ada beberapa jenis musik yang dikenal di Makassar yang akan diterapkan pada Pusat Pelatihan Musik yaitu musik tradisional dan modern. Tujuan penulisan ini adalah merancang Pusat Pelatihan Musik dengan menggunakan konsep arsitektur organik dengan prinsip-prinsip Frank Lloyd Wright yaitu *Building as nature, Continuous present, Form Follows Flow, Of the people, and Of the materials* yang terletak di jalan Tanjung Bunga, Kota Makassar. Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diolah menjadi sebuah konsep desain. Pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil perancangan meliputi penerapan arsitektur organik pada bentuk, tampilan fasad bangunan, interior serta penggunaan beberapa atribut fisik lingkungan sehingga bangunan dapat lebih menghargai alam, menyatu dengan alam, dan harmonis dengan lingkungannya.

Kata kunci: Arsitektur Organik; Pelatihan Musik; Makassar.

Abstract_ *The Music Training Center is a place that accommodates all activities related to one's expression in music, which accommodates teaching and learning activities about rhythms, songs, and features produced by the human voice or musical instruments that can make sounds. Several types of music known in Makassar will be implemented at the Music Training Center, namely traditional and modern music. The purpose of this writing is to design a Music Training Center using the concept of organic architecture with Frank Lloyd Wright's principles, namely Building as nature, Continuous present, Form Follows Flow, Of the people, and Of the materials which are located on Jalan Tanjung Bunga, Makassar City. The discussion method begins with data collection, processing through analysis and data synthesis, and then processing into a design concept. Collecting data using a qualitative descriptive method. The design results include applying organic architecture to the form and appearance of building facades and interiors and using several physical attributes of the environment so that buildings can appreciate nature more, blend with nature, and be in harmony with their environment.*

Keywords: *Organic Architecture; Music Training; Makassar.*

¹ Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam sehari-hari. Banyak orang sangat menikmati mendengarkan musik dengan berbagai macam jenis kegiatan sehari-hari yang selalu diikuti dengan musik (Ria 2019). Ada beberapa jenis musik yang dikenal di Makassar yang akan diterapkan pada Pusat Pelatihan Musik yaitu musik tradisional dan modern. Musik tradisional merupakan salah satu jenis musik yang lahir dan berkembang di tempat musik itu berasal dan menjadi musik khas atau tradisi dan budaya daerah tersebut. Musik tradisional yaitu musik pakkacaping etnis Makassar, musik daerah bugis yaitu pakkacaping (bentuk musik vokal dengan instrumental kecapi), simponi kecapi, pa'genrang (parade gendang) dan gambus. Musik ini telah mengalami perkembangan di kalangan masyarakat (Oktafiani 2014). Sedangkan musik modern merupakan musik yang berkembang dengan pesat dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi terutama di bidang musik. Musik modern yaitu musik pop, dangdut, *rock*, jazz, *rhythm and blues*, *blues*, dan *reggae* (Laksono 2011).

Makassar menjadi salah satu kota yang dipilih karena perkembangan musiknya cukup pesat. ada banyak komunitas musik di Makassar meyakini bahwa perkembangan skema musik di Makassar ditopang oleh inisiatif-inisiatif mikro yang mewajah dalam berbagai bentuk dan rupa dengan banyaknya bermunculan tempat-tempat hiburan dan juga tempat-tempat pendidikan yang berhubungan dengan dunia musik. Apresiasi masyarakat Makassar terhadap keberadaan seni musik menunjukkan peningkatan yang cukup baik, peningkatan apresiasi ini tercermin dari banyaknya festival-festival yang diselenggarakan dari banyak bermunculan grup band-band yang bagus dan baru dengan aliran musik yang berbeda.

Komunitas musik di kota Makassar memerlukan sebuah wadah yang mampu menampung kegiatan hal bermusik, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, minat aspirasi yang dapat meningkatkan informasi musik, pelatihan dan pengetahuan tentang musik tradisional dan musik modern yang dapat mendukung perkembangan musik di kota Makassar. Oleh karena itu diharapkan adanya suatu wadah yang mampu menampung aktivitas bermusik, minat serta aspirasi yang dapat meningkatkan informasi musik, pelatihan dan pengetahuan tentang musik tradisional dan musik modern di kota Makassar. Jika fasilitas dan sarana pelatihan musik ini tersedia, diharapkan nantinya mampu melengkapi fasilitas dan sarana pelatihan yang belum tersedia serta mampu mengembangkan kualitas bermusik di Makassar.

Arsitektur Organik menurut Frank Lyoid Wright adalah konsep hunian yang mengusung harmoni antara manusia dan lingkungan, merancang hunian yang menyatu dengan alam. Titik fokus konsep ini ada pada cara memadukan ruang dan bentuk hunian dengan alam dengan mengikuti bentuk alam. Menghasilkan ruang-ruang dan mengutamakan kebebasan di dalam ruang seperti alam. Arsitektur organik memerlukan perhatian secara menyeluruh baik pada faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah tentang pelaku dan kegiatan yang diwadahi pada bangunan. selain faktor internal, bangunan. selain faktor internal, bangunan juga memperhatikan faktor eksternal seperti karakteristik lingkungan dan iklim tapak. Pirnsip-prinsip penerapan arsitektur organik dalam desain adalah *Building as nature*, *Continous present*, *Form follows flow*, *Of the people*, and *Of the materials* tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang bersifat alami, harmonis dengan lingkungannya, keamanan, kenyamanan dan keindahan (Aghniya 2021).

Pusat Pelatihan Musik menerapkan Arsitektur Organik pada perancangannya, dimana penerapan arsitektur organik lingkungan yang tercipta akan lebih alami dan sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dirancang yaitu Pusat Pelatihan Musik di Makassar maka dibutuhkan suatu lingkungan yang tenang dan alami agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih dimaksimalkan. Konsep ini akan dapat menarik pengunjung karena tema dapat berintegrasi dengan lingkungan alam sekitarnya. Pendekatan arsitektur organik dapat menjaga pelestarian lingkungan, kesesuaian bangunan, bentuk, tampilan bangunan, dan struktur sehingga terkesan alami dan menyatu dengan lingkungannya. Selaras dengan alam disekitar lokasi dan harmonis dengan tapak dengan prinsip-prinsip alam. Dalam penerapannya, konsep ini akan diterapkan baik dari landscape, eksterior maupun interior.

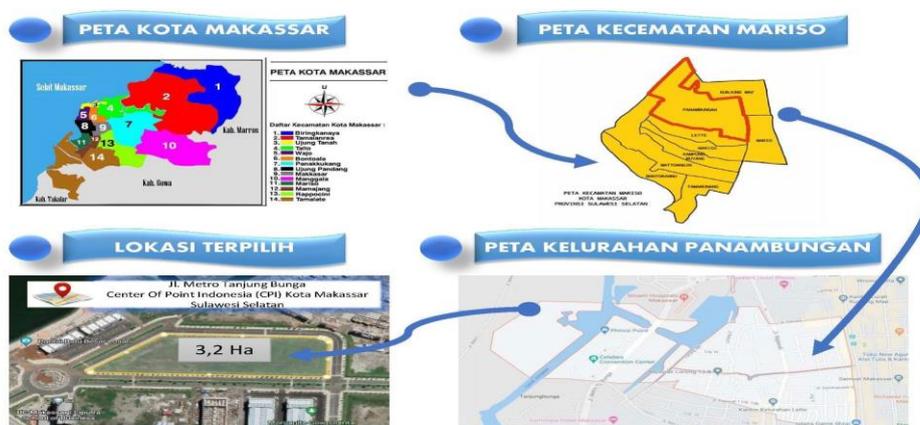
METODE

Proses penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa survei lapangan dengan mengumpulkan informasi mengenai lingkungan fisik lokasi atau tapak yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode deskriptif. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari pembelajaran studi literature berupa jurnal, buku, skripsi maupun internet untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pusat pelatihan musik. Kemudian melalui studi preseden berupa pengumpulan data terkait beberapa contoh bangunan melalui internet terhadap pengembangan bangunan pusat pelatihan musik. Setelah itu dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan metode analisis data yang merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dengan deskripsi untuk menjadi pedoman perencanaan dan perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

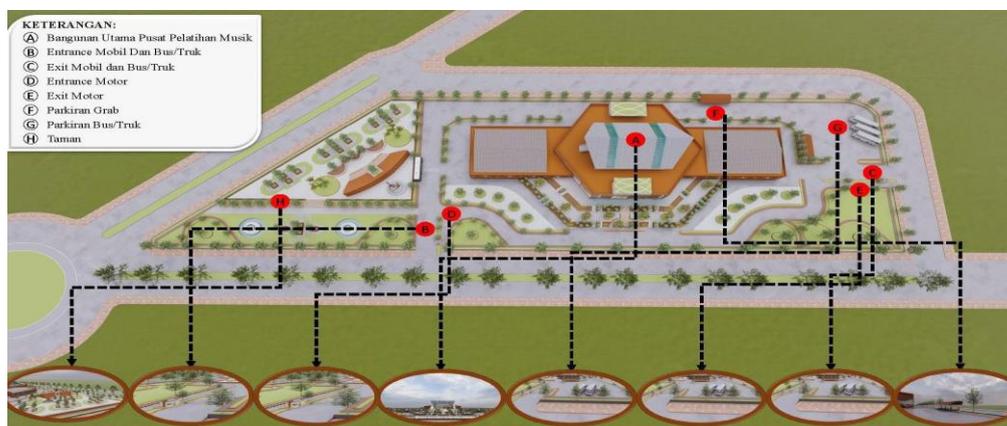
A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan merupakan bagian dari wilayah administrasi kecamatan mariso yang sesuai dengan PERDA RTRW kota Makassar. Tepatnya di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Lokasi Perancangan Tapak
Sumber: Olah Data, 2023

Pada desain terkait gagasan olah tapak meliputi luasan GSB, KDB, RTH, dan perkerasan pada bangunan, penzoningan dalam tapak, akses dan sirkulasi pengguna, orientasi dan letak bangunan taman, serta parkir seperti pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Gagasan Olah Tapak
Sumber: Olah Desain, 2023

Untuk struktur bangunan pusat pelatihan musik menggunakan struktur atap baja WF, dengan material atap bitumen dengan ringbalk. Pada bagian tengah bangunan terdapat kolom untuk menopang bangunan, dinding dengan menggunakan bata ringan, serta plat lantai dengan material keramik dan kayu parket. Struktur bawah menggunakan pondasi poer plat. Berikut merupakan hasil pengolahan struktur yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Struktur Bangunan
Sumber: Olah Desain, 2023

B. Aplikasi Konsep Arsitektur Organik pada Desain

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan Pusat Pelatihan Musik yaitu konsep arsitektur organik. Adapun 5 prinsip arsitektur organik yang diterapkan pada desain bangunan yang dapat menciptakan lingkungan yang alami dan menyesuaikan lingkungan disekitar diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Building as nature*

Bentuk bangunan diambil dari bentuk daun dan sarang lebah yang terinspirasi dari alam dan lingkungan sekitar. Konsep dasar bentuk bangunan merujuk pada prinsip arsitektur organik. Salah satu prinsip yang digunakan adalah bentuk daun yang ditransformasi atau dimodifikasi ke dalam bentuk persegi panjang. Kemudian penambahan bentuk yaitu segi enam yang diambil dari bentuk sarang lebah. Daun memberikan kesejukan pada lingkungan disekitarnya, mampu beradaptasi sesuai cuaca dan iklim atau menyesuaikan kondisi alam disekitarnya. Memiliki kesesuaian, soliditas, kesetaraan dan memberikan kesan yang harmonis dengan area sekitar bangunan. Segi enam yang diambil dari bentuk sarang lebah merupakan bentuk heksagon yang dapat memaksimalkan luas ruangan dan merupakan struktur yang kuat.

Menjaga kealamian dan kehijauan lingkungan. Kemudian diterapkan pada fasad yaitu *secondary skin* dengan bentuk daun yang melengkung sebagai estetika dan mencegah paparan sinar matahari yang berlebihan masuk ke dalam bangunan. Bentuk atap menyesuaikan lingkungan sekitar yaitu dak beton dan atap pelana.



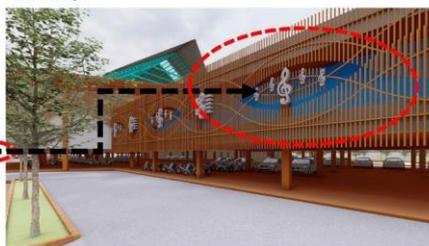
Bentuk taman diambil dari bentuk daun agar menyatu dengan alam. Serta harmoni dengan lingkungan disekitarnya.

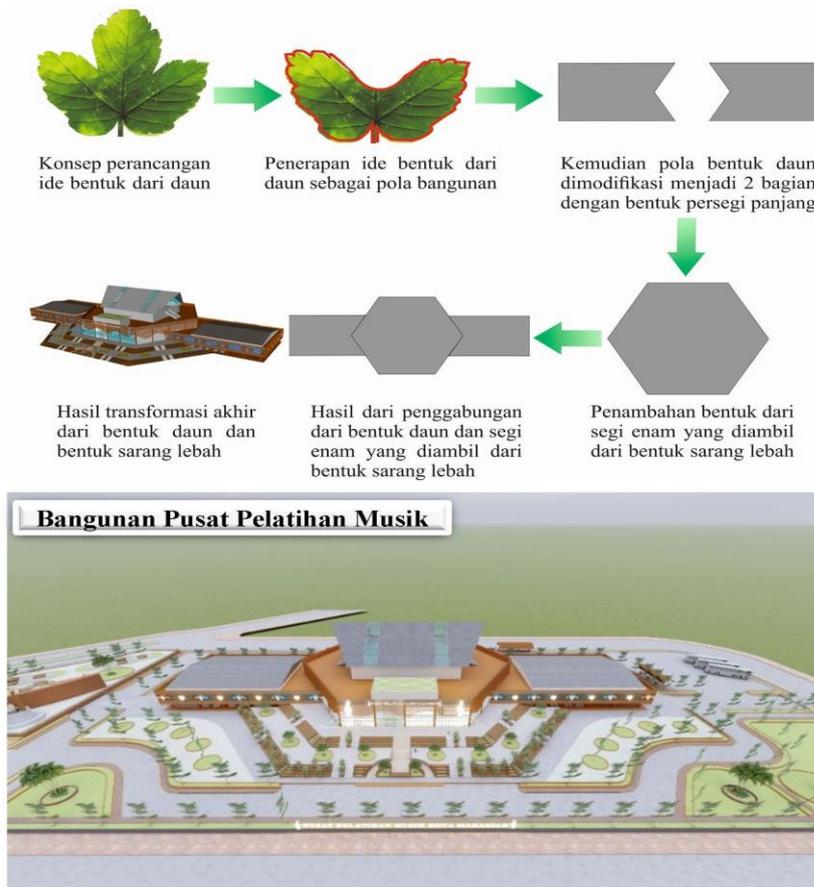


Bentuk bangunan terinspirasi dari alam yaitu daun dan sarang lebah. Penggunaan atap pelana dan dak beton mengikuti lingkungan disekitarnya.



Penggunaan *secondary skin* pada fasad bangunan mengambil dari bentuk daun dan garis melengkung sebagai estetika dan filter agar cahaya yang berlebihan tidak langsung masuk ke dalam bangunan.





Gambar 4. Penerapan *Building As Nature*
 Sumber: Hasil Desain, 2023

2. *Continuous Present*

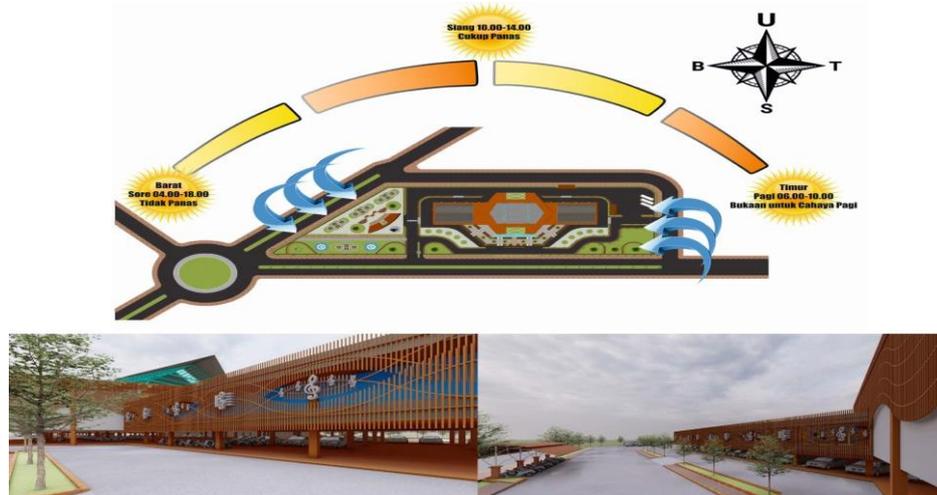
Diterapkan pada bangunan dengan pelestarian vegetasi eksisting pada site dan sirkulasi didalam maupun diluar bangunan.



Gambar 5. Penerapan *Continuous Present* pada Bangunan Pusat Pelatihan Musik
 Sumber: Hasil Desain, 2023

3. *Form follows Flow*

Diterapkan pada kesesuaian bangunan dengan arah angin dan cahaya matahari sehingga penerapannya pada bangunan pusat pelatihan musik dengan membuat bukaan-bukaan untuk cahaya dan udara. Bukaan untuk cahaya dibuat diarah timur. Bukaan untuk udara dibuat diarah utara dan selatan. Selain itu bangunan ditambahkan ventilasi untuk penghawaan alami.



Gambar 6. Penerapan *form follows flow* pada bangunan Pusat Pelatihan Musik
Sumber: Hasil Desain, 2023

4. *Of The People*

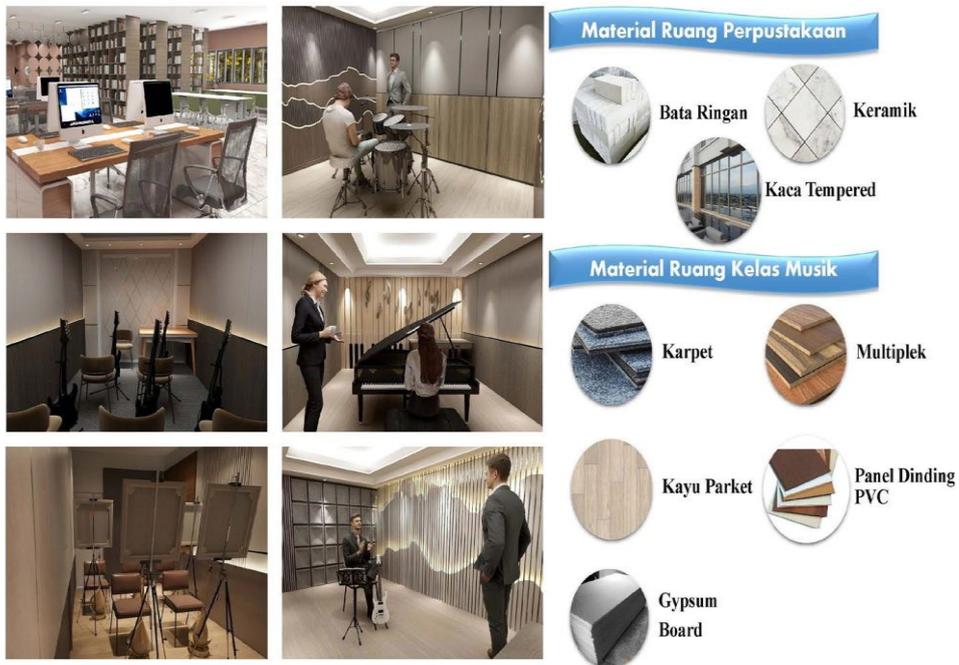
Diterapkan pada kebutuhan ruang Pusat Pelatihan Musik didasari oleh aktivitas yang dilakukan oleh pelaku kegiatan. Kemudian menentukan organisasi ruang berdasarkan hubungan kedekatan antar ruang sebagai penentu sebuah ruang dalam mewadahi aktivitas pengguna. Mendesain bangunan dengan mengutamakan kenyamanan pada bangunan terutama pada setiap ruang pada bangunan. konsep penataan ruangan Pusat Pelatihan Musik dari privat, semi publik dan publik membuat pengguna bangunan nyaman saat melakukan aktivitas dll.



Gambar 7. Penerapan *Of The People* pada bangunan Pusat Pelatihan Musik
Sumber: Hasil Desain, 2023

5. The Materials

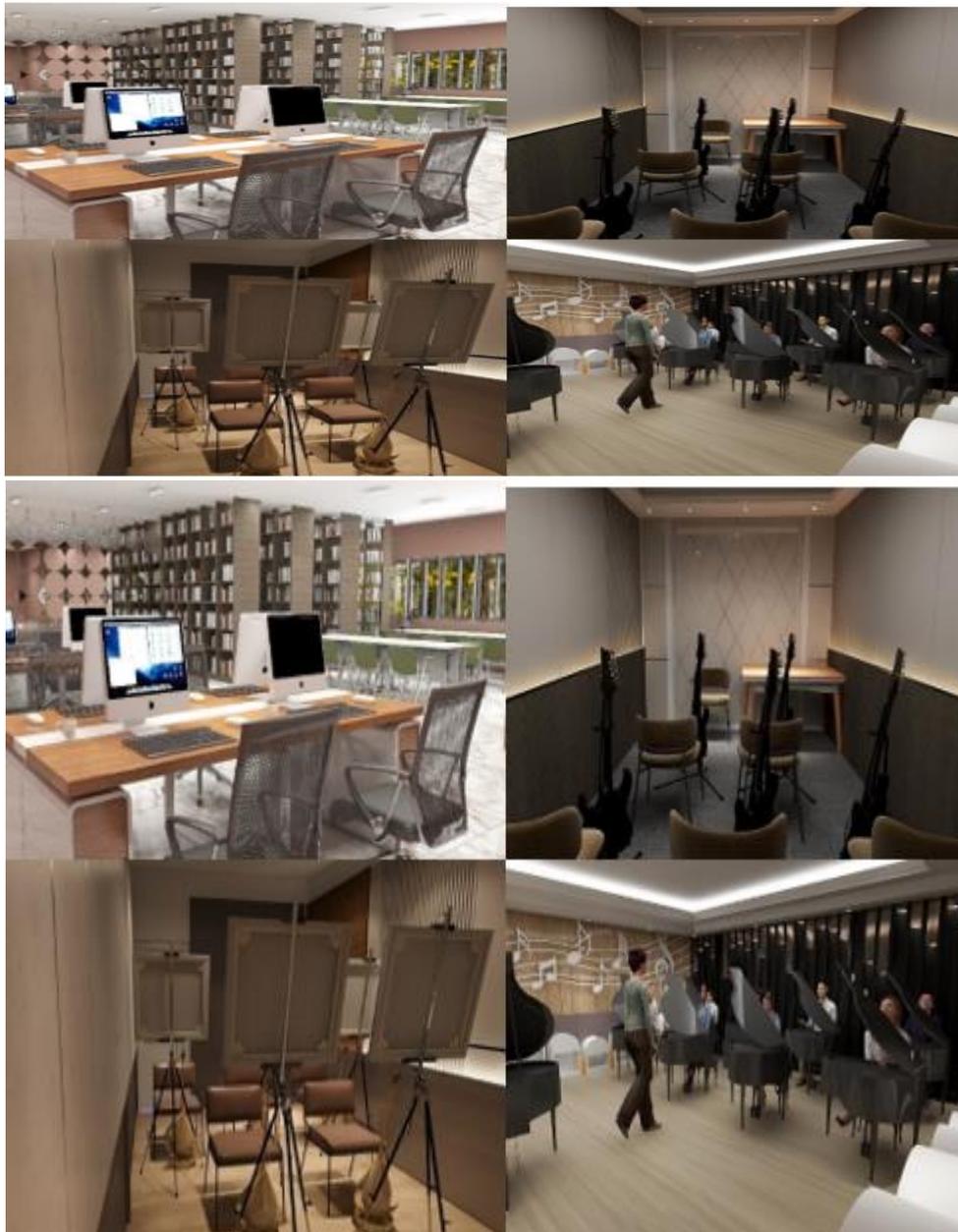
Material bangunan yang digunakan pada bangunan yang direncanakan sesuai dengan pendekatan arsitektur organik. Menggunakan material yang tidak merusak ekologi disekitar dan juga pemanfaatan material sekitar.



Gambar 8. Penerapan *Of The Material* pada Interior dan Exterior Bangunan

Sumber: Hasil Desain, 2023

Material yang digunakan yaitu kayu, batu alam dan kaca. Diterapkan pada eksterior dan interior bangunan. Material kayu menjadi bahan yang banyak digunakan baik untuk exterior bangunan maupun interior. Selain menyatu dengan alam, kayu dipilih karena dampak kerusakan lingkungan yang rendah. Batu alam dengan penggunaan material batu alam untuk memberikan kesan alami serta tampilannya yang dekoratif menjadi salah satu alasan untuk memilih material untuk bangunan. Material kaca *tempered* yaitu material kaca bermanfaat untuk memaksimalkan pencahayaan alami dari matahari, dan bukaan jendela dimanfaatkan sebagai penghawaan alami. Penggunaan warna yang digunakan pada bangunan baik exterior maupun interior pada bangunan yaitu mengacu pada warna alam yaitu putih, coklat, abu-abu, cream, dan hitam sehingga terkesan menyatu dengan alam.



Gambar 8. Penerapan Arsitektur Organik pada Interior Bangunan
Sumber: Hasil Desain, 2023

Pusat Pelatihan Musik yang dirancang akan menghadirkan suatu wadah yang mampu menampung aktivitas bermusik, minat serta aspirasi yang dapat meningkatkan informasi musik, pelatihan dan pengetahuan tentang musik tradisional dan musik modern di kota Makassar. Berikut hasil desain yang diperoleh dari penerapan konsep Arsitektur Organik Pada perancangan Pusat Pelatihan Musik di Kota Makassar.



Gambar 9. Penerapan Arsitektur Organik pada Exterior Bangunan
Sumber: Hasil Desain, 2023

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pelatihan Musik di Kota Makassar merupakan suatu tempat yang dapat mewadahi segala kebutuhan dan kegiatan belajar dan mengajar di bidang musik tentang irama, lagu dan keharmonisan yang dihasilkan oleh suara manusia atau instrumen musik sehingga menghasilkan suatu bunyi. Berdasarkan pendekatan arsitektur organik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa ada lima konsep yang memiliki pengaruh berbeda pada setiap bangunan. pertama, penerapan konsep *building as nature*, diterapkan pada bentuk, tampilan, struktur dan interior pada bangunan sehingga terkesan alami menyatu dengan lingkungannya. Kemudian konsep *Continous present* diterapkan pada pelestraian vegetasi eksisting site dan sirkulasi. *From follows flow* diterapkan pada kesesuaian bangunan dengan arah angin dan cahaya matahari. *Of the people* diterapkan pada kebutuhan ruang dengan mengutamakan kenyamanan. Terakhir konsep *of the materials* diterapkan pada penggunaan material yang alami.

DAFTAR REFERENSI

- Aghniya. 2021. "Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot." *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2 (11): 1-8.
- Chandra Ria. 2019. "Seni Musik." *Jurnal Seni Musik Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Temanggung* 1 (1): 22-34.
- Rini Oktafiani. 2014. "Perancangan Media Interaktif Pengenalan Alat Musik Tradisional dan Modern Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Desain Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika Bandung* 2 (12): 1-14.
- Rizki Hakim R. 2010. "Pusat Kegiatan Musik dengan Penerapan High -Tech." *Skripsi Arsitektur Universitas Surakarta*, 1-127.
- Tri Wahyuni Laksono. 2011. "Pusat Pelatihan Musik Modern." *Jurnal Pembangunan Nasional Veteran Jatim* 1 (3): 1-22.